

ANALISIS KESALAHAN KALAM BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING (LPBA) PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

Mualim Wijaya

Universitas Nurul Jadid, Indonesia
mw@unuja.ac.id

Nanda Devi Oktaviani

Universitas Nurul Jadid, Indonesia
nandadeviokta@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the obligation of students at the Institute for Foreign Language Development (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo to speak a foreign language, namely Arabic. However, in practice many of them still make mistakes in speaking Arabic. Therefore, the language skills of students are not balanced, knowing the pattern of mistakes made by students can minimize or even eliminate the errors in speaking Arabic. This study aims to identify errors in speaking Arabic in students. And knowing the cause of the error and providing the right solution to the mistakes of speaking Arabic. The research methodology used by researchers in identifying speaking errors in students is a qualitative method with a descriptive analysis approach. And the data collection techniques include: observation, interviews, and documentation. While the data analysis used by researchers is a qualitative descriptive analysis. The results of the study indicate that there are 4 components of the form of Arabic speaking errors made by students, namely: phonology, morphology, syntax, and semantic errors. And the cause of the error is the influence of the language that is known first (Mother Language), lack of understanding of Arabic language rules, musyriyah not correcting student errors so that it becomes a bad habit, and students' lack of understanding of the adjustment of the words they use (Arabic). The solution to overcome speaking errors in Arabic for these students is that musyriyah plays an active role and provides a good example in learning Arabic, Giving ta'zir (punishment) to students who make mistakes in speaking Arabic, multiplying mufrodah (vocabulary), and Eliminate the habits of students who tend to generalize Arabic with a language that is known first (mother tongue).

Keywords: Error Analysis, Maharah Kalam

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kewajiban peserta didik di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Untuk berbicara bahasa asing yaitu bahasa arab. Namun, dalam mempraktekannya banyak dari mereka masih melakukan kesalahan-kesalahan berbicara bahasa arab. Oleh karenanya kemampuan bahasa peserta didik kurang seimbang, dengan mengetahui pola kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik bisa meminimalisirkan bahkan menghilangkan kesalahan berbicara bahasa arab tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbicara bahasa arab pada peserta didik. Dan mengetahui penyebab terjadinya kesalahan serta memberikan solusi yang tepat terhadap kesalahan-kesalahan berbicara bahasa arab. Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengidentifikasi kesalahan berbicara pada peserta didik adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dan teknik pengumpulan datanya meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 komponen dari bentuk kesalahan berbicara bahasa arab yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, dan kesalahan semantik. Dan sebab terjadinya kesalahan tersebut adalah terpengaruhnya oleh bahasa yang lebih dulu diketahui (Bahasa Ibu), kurangnya pemahaman

kaidah bahasa arab, musyriyah tidak mengoreksi kesalahan peserta didik sehingga menjadi kebiasaan yang tidak baik, serta kurang pahaman peserta didik terhadap penyesuaian kata yang dipakainya (Bahasa Arab). Solusi untuk mengatasi kesalahan berbicara bahasa arab pada peserta didik tersebut adalah musyriyah berperan aktif dan memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran bahasa arab, Memberikan ta'zir (hukuman) kepada peserta didik yang melakukan kesalahan berbicara bahasa arab, memperbanyak mufrodad (kosa kata), dan Menghilangkan kebiasaan peserta didik yang cenderung menyamaratakan bahasa arab dengan bahasa yang lebih dahulu diketahui (bahasa ibu).

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Maharah Kalam

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang seringkali dijadikan sebagai bahasa penutur dunia, khususnya di wilayah negara timur tengah, hingga saat ini bahasa arab merupakan salah satu bahasa mayoritas di dunia yang dilisankan lebih dari 200.000.000 manusia, serta digunakan oleh kurang lebih 20 negara. Dengan melihat begitu pesatnya perkembangan bahasa arab, para ahli bahasa arab di indonesia termotivasi untuk mengajarkan bahasa arab dengan tujuan agar bahasa arab diselaraskan layaknya bahasa asing lainnya yang pembelajarannya juga dilaksanakan dan diwujudkan oleh beberapa madrasah, dan pondok pesantren di indonesia. Salah satunya di Pondok Pesantren Nurul Jadid, dimana Pondok Pesantren Nurul Jadid mempunyai lembaga yang dikhususkan untuk mendalami bahasa arab yaitu Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA). sehingga dalam keseharian peserta didik diwajibkan untuk berbicara bahasa arab, oleh karenanya peserta didik diharuskan untuk menguasai 4 maharah bahasa arab yang menjadi dasar dalam kaidah bahasa arab, salah satunya maharah kalam.

mahārah berasal dari akar kata مهرا-ومهورا-ومهارا-ومهارة yang berarti “pandai” atau “mahir”.¹ mahārah al kalām adalah kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra percakapan secara lahir, dan melakukan percakapan dalam bahasa arab sesuai dengan ketentuan kaidah-kaidah yang berlaku secara benar.² Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Berbicara merupakan komunikasi dua arah, oleh karena itu berbicara harus terlebih dahulu harus didasari oleh kemampuan mendengar, kemampuan mengucapkan, dan penguasaan (relatif) kosakata-kosakata dan ungkapan yang mungkin siswa dapat mengkomunikasikan maksud fikirannya.³ Tujuan dari maharah kalam mencakup beberapa hal antara lain: kemudahan berbicara, kejelasan artikulasi ucapan, membentuk pendengaran kritis,

¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Prograssif, 2000), 1363.

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135

³ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat: 2009), 139.

membentuk kebiasaan. Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Tujuan Mahārah al kalām Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari, hal tersebut mendorong peserta didik untuk serius dalam mendalami bahasa arab yang baik dan benar. Namun sebagai pembelajar bahasa kedua tentunya mereka kesulitan dalam mempelajari bahasa arab yang sesuai dengan kaidah bahasa arab, mengingat bahasa arab bukan bahasa pertama (Ibu) mereka sehingga terkadang dalam ucapan bahasa arab sering mengalami kesalahan, baik dari segi penyesuaian kata, artikulasi huruf, susunan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa arab. Oleh karenanya diperlukan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Adapun pengertian analisis kesalahan menurut ellis, analisis kesalahan berbahasa sebagai suatu prosuder yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kesalahan tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan serta pengevaluasinya. Sedangkan Tarigan dan Lilis analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.⁴ Pada dasarnya kesalahan merupakan hal yang lumrah bagi manusia, termasuk kesalahan berbahasa. Dan kesalahan berbahasa merupakan hal yang wajar bagi pembelajar bahasa kedua, akan tetapi jika hal tersebut seringkali terjadi akan mengakibatkan dan membentuk kebiasaan yang buruk bagi mereka dalam berbahasa. Berdasarkan fenomena yang penulis temui, banyak dari mereka yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam pengucapan atau kalam bahasa arab sehingga hal tersebut mendorong penulis untuk mengkaji dan menganalisa kesalahan-kesalahan kalam bahasa arab yang dilakukan oleh peserta didik di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Analisis kesalahan berbahasa pada peserta didik tidak bertujuan untuk mencari-cari kesalahan saja akan tetapi kesalahan yang didapat melalui sumber data diidentifikasi, dan diklasifikasikan bentuk kesalahan yang ada, selanjutnya memperbaiki kesalahan yang terjadi. Dan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa, baik dari segi bentuk fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dan mengeksklore penyebab kesalahan berbahasa serta menawarkan solusi untuk mengatasi problema kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

⁴ Wahyu Hanafi Putra, dalam Skripsi *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam "Al-Muhadasah Al-Arabiyyah Al-Yaumiyyah"*. (Yogyakarta,2015), 12.

Dengan demikian, dari problematika di atas terdapat juga kajian penelitian serupa yang ditulis oleh Nawang Wulandari, yang berjudul *Analisis kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa arab*. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa arab, menganalisis penyebab terjadinya kesalahan, serta merumuskan solusi dalam memperbaiki kesalahan kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa arab. dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitiannya diketahui bahwa kesalahan fonologis dalam maharah kalam adalah ketika melafalkan kata, frasa atau kalimat. Kesalahan tersebut terbagi atas kesalahan penggantian, kesalahan penambahan, dan kesalahan penghilangan.⁵

Sementara Ida Latifatul Umroh dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan bahasa arab. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada empat jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Beberapa kajian terdahulu yang telah disebutkan di atas belum ada secara keseluruhan membahas kesalahan kalam bahasa arab dalam 4 konteks bahasa arab meliputi: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, sehingga penelitian ini berpartisipasi untuk mengurangi bahkan menghilangkan kesalahan-kesalahan berbahasa arab khususnya dalam maharah kalam.

Dari hasil observasi dan pengamatan pada peserta didik di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, peneliti seringkali menemukan kesalahan bahasa pada aspek maharah kalam dalam praktek percakapan bahasa arab mereka pada kegiatan sehari-hari mereka. Diantara kesalahan tersebut meliputi, dari segi tatanan kesesuaian kata, bunyi, kesalahan pada harakat akhir dan juga kurangnya pengetahuan mufrodlat. Dalam tulisan ini akan dipaparkan mengenai analisis kesalahan berbahasa dari segi maharah kalam. Agar tidak ada lagi kesalahan-kesalahan dalam berbicara bahasa arab pada peserta didik, baik dari komponen fonologi, morfologi, sintaksis, semantik. Oleh karenanya Penelitian ini difokuskan untuk permasalahan analisis kesalahan berbahasa dari segi maharah kalam pada peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode berjenis penelitian kualitatif sesuai dengan karakteristiknya yaitu tentang menganalisa kesalahan

⁵ Nawang Wulandari, “ *Analisis kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa arab*”. Vol 3. No 01. 2020.

berbicara bahasa arab pada peserta didik dengan pendekatan deskriptif analisis. penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi tempat objek penelitian itu berada. Sumber datanya dalam penelitian ini adalah pelajar dan musyriah Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dan data dari penelitian ini adalah bahasa lisan yang mengalami kesalahan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teknik tersebut dikarenakan dilakukan dengan menyimak atau mengamati penggunaan bahasa dalam maharah kalam. Dan teknik ini digunakan untuk mengamati tuturan kata para pelajar. Dan teknik selanjutnya adalah teknik catat merupakan pencatatan atau dokumentasi data-data yang diperoleh dan dilanjutkan dengan mengklasifikasi data. Teknik ini bertujuan untuk mencatat atau mendokumentasi kesalahan-kesalahan tuturan kata percakapan pelajar. Dan juga wawancara langsung kepada musyriah dan juga pengurus Nato (Lpba) bagian Qismul Lughah, serta mencatat semua kesalahan yang telah dilakukan dari hasil pengamatan langsung. Adapun sampel dari peserta didik di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dalam hal ini peneliti secara langsung meneliti langsung pada objek tersebut yang diambil oleh peneliti dari peserta didik di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan analisis data kesalahan-kesalahan kalam yang dilakukan oleh peserta didik di (LPBA).

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Kesalahan Berbicara Bahasa Arab

Dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Dari hasil observasi yang didapat bahwasannya terdapat pelajar yang sedang komunikasi di asrama Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Setelah melakukan observasi atau pengamatan dan pencatatan terhadap kesalahan-kesalahan bahasa ketika pelajar sedang berkomunikasi antara sesama pelajar, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan wawancara kepada musyriah (LPBA) dan juga pengurus qismul lughah organisasi Nato Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan juga kepada perwakilan peserta didik. Teknik wawancara ini adalah sebuah wadah untuk mengumpulkan informasi atau data-data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan untuk dijawab dengan lisan juga dengan cara berhadapan langsung atau bertatap muka agar mendapatkan data-data yang tepat dan objektif.

Dari hasil wawancara perihal analisis kesalahan kalam bahasa arab pada pelajar mengenai kemampuan berkalam atau berbicara pelajar adalah dengan cara pendidik mengajarkan dan juga membiasakan pelajar agar dapat mengaplikasikan bahasa arab sebaik mungkin di kehidupan sehari-hari dengan menerapkan materi bahasa arab dari yang mudah ke yang sulit, dan dari yang konkret ke yang abstrak. Setelah memberikan contoh-contoh yang fungsional sesuai dengan kemampuan pelajar. kemudian memberikan pengajaran dengan strategi-strategi

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007). 158.

khusus agar pelajar mudah menerapkannya, pada dasarnya strategi pengajaran itu sama dengan strategi yang yang lain pada umumnya, hanya saja ditambahkan dengan penguatan-penguatan contoh-contoh, memperbanyak mufrodat (kosa kata), melakukan pembiasaan kalam bahasa arab yang lebih baik dalam mempraktekannya, contohnya dengan menekankan drill dengan kata dan kalimat fungsional sehari-hari. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan kalam bahasa arab pada pelajar yang mana merupakan faktor internal yakni kurangnya pemahaman pelajar dalam komunikasi aktif, atau bisa saja mereka memahami arti dari kalam lawan bisacaranya akan tetapi mereka kurang mampu dalam menerapkan nahwunya dalam berkalam, dan juga banyak dari sebagian mereka merasa kurang percaya diri karena takut melakukan kesalahan dalam praktek kalam berbahasa arab. Oleh sebab itu pengajar diharuskan untuk meningkatkan pemahaman pelajar agar pelajar cepat memahami dan bisa dalam berkalam bahasa arab yang baik dan benar, juga meningkatkan pengetahuan nahwu, memberikan mufrodat (kosa kata) sebanyak mungkin, dan dimotivasi agar pelajar percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil rekaman dan data kesalahan berbicara bahasa arab peserta didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam aktivitas sehari-hari pelajar, diperoleh data tentang kesalahan bahasa dalam bidang kalam bahasa arab yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Kesalahan Fonologi

kesalahan fonologi adalah kesalahan tuturan atau tulisan yang menggunakan tanda baca, berikut ini rincian beberapa kesalahan kalam katagori fonologi pada peserta didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Lpba) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Tabel 01. Data kesalahan fonologi

No	Bentuk Kesalahan	Sebab Kesalahan	Koreksi
1	هسنة	Penyama rataan berlebihan yang dilakukan peserta didik dalam melafalkan hijaiyah	حسنة
2	أفوا	Peserta didik sulit membedakan pelafalan huruf hijaiyah antara (ع) dan (أ)	عفوا
3	أصبح	Penyama rataan berlebihan yang dilakukan peserta didik dalam melafalkan hijaiyah	أصبح
4	خلاس	Sering mengabaikan kesalahan karena sulitnya pengucapan huruf (خ) sehingga menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi peserta	خلاص
5	سيطان	Terpengaruhnya bahasa yang lebih dahulu diketahui (bahasa ibu)	شيطان

Sumber: Hasil Penelitian

Pada tabel 1 diatas merupakan Data yang menunjukkan adanya kesalahan berbicara bahasa arab yang dialami oleh peserta didik dalam segi komponen

fonologi cenderung dari mereka melakukan kesalahan berbicara bahasa arab dalam bentuk perubahan konsonan. Para pelajar mengalami kesulitan dalam melafalkan [س]/sin/, [ح]/h/, [ع]/'ain/, [ش]/syin/, [ص]/shat/. Dan terpengaruhnya peserta didik terhadap bahasa yang lebih dahulu mereka ketahui (bahasa ibu), Dimana sebgai organ wicara orang indonesia sulit membedakan konsonan ini.

b. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi merupakan kesalahan berbicara bahasa arab dalam memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah menyusn kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata.⁷ Berikut ini merupakan bentuk dari kesalahan berbicara bahasa arab katagori komponen morfologi yang dilakukan oleh peserta didik.

Tabel 2. Data Kesalahan Morfologi

No	Bentuk iKesalahan i	Sebab iKesalahan	Koreksi
1	على الصورة يحمل خذيجة الفيديو	Kurangnya pemahaman kaidah bahasa arab yang baik dan benar	على الصورة تحمل خذيجة الفيديو
2	الدَّرْسُ الطَّلَابُ فَهَمَ	Penyamarataan berlebihan	الدَّرْسُ فَهَمَ
3	الْكُرْسِي عَلَى جَلَسْتُ فِيكَ	Kurangnya pemahaman kaidah bahasa arab yang baik dan benar	الْكُرْسِي عَلَى تَجَلِسُ فِيكَ
4	الْحَمَامِ فِي يَسْتَخْدِمُ عَائِيْشَةَ	Kurangnya pemahaman kaidah bahasa arab yang baik dan benar	الْحَمَامِ فِي تَسْتَخْدِمُ عَائِيْشَةَ
	السَّاعَةَ اللَّصُّ سَرَقَ	Penyamarataan berlebihan	السَّاعَةَ سُرِقَتْ

Sumber: Hasil Penelitian

Penjelasan dari contoh-contoh kesalahan morofologi di atas ialah sebagai berikut: **kesalahan pertama** terletak pada kalimat (يحمل), yaitu pada prefiks (ي). Kata tersebut seharusnya menggunakan prefiks (ت), karena yang dimaksud adalah untuk prempuan satu goibah, sehingga yang benar adalah (تحمل). **Kesalahan kedua** adalah terletak pada kalimat (الدَّرْسُ الطَّلَابُ فَهَمَ) Fi'il ma'lum => الدَّرْسُ الطَّلَابُ فَهَمَ (murid-murid memahami pelajaran itu)Fi'il فَهَمَ. Dan الطَّلَابُ adalah fa'il , marfu, tanda rafa'-nya dhammah الدَّرْسُ adalah maf'ul bih, manshub, tanda nashab-nya fat-hah.Kalimat aktif di atas, diubah menjadi kalimat kalimat pasif sehingga menjadi: الدَّرْسُ فَهَمَ (Pelajaran itu dipahami). الدَّرْسُ adalah naa-ibul faa'il , marfu, tanda rafa'-nya adalah dhammah. Sehingga kesimpulannya adalah kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat aktif seperti contoh kesalahan kedua tersebut, maka fa'il yang terdapat dalam kalimat aktif di hilangkan dan maf'ul bih manshb yang terdapat dalam kalimat aktif, posisinya berubah menjadi naibul fa'il marfu' berupa

⁷Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, Pengajaran Analisis *Kesalahan Berbahasa* (Bandung:Angkasa, 199), 180.

kalimat (الدَّرْسُ فِهِمْ). **Kesalahan ketiga** memiliki pola hampir sama dengan kesalahan pertama, penggunaan kata (جَلَسَتْ) kurang tepat karena yang dimaksudkan adalah fika sedang duduk (perempuan satu goibah). Jika pekerjaan yang dilakukan adalah sekrang atau akan datang maka menggunakan fi'il mudhori', bentuk yang tepat untuk pola tersebut adalah (تَجْلِسُ). **Kesalahan keempat** sama dengan pola kesalahan pertama dan ketiga yaitu kurang tepat dalam penggunaan dlmir. **Kesalahan kelima** Fi'il majhul dan naa-ibul faa'il harus sama kondisinya Jika naibul fail mudzakkar maka fi'il harus menggunakan bentuk mudzakkar (fi'il dgn dhamir mudzakkar), dan jika naibul failnya mu-annats, fi'ilnya menggunakan dhamir mu-annats. السَّاعَةُ adalah isim mu-annats, سُرِقَتْ adalah fi'il untuk dhamir mu-annats (هي) jadi kalimat yang benar untuk kesalahan keempat adalah (سُرِقَتْ السَّاعَةُ).

c. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel.⁸ Dan kesalahan sintaksis pada bahasa arab merupakan kesalahan dari segi i'rab (harakat akhir huruf pada setiap kalimat sesuai kedudukannya dan susunannya). Berikut contoh-contoh kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh peserta didik.

Tabel 3. Data Kesalahan Sintaksis

No	Bentuk kesalahan	Sebab Kesalahan	Koreksi
1	فِي الْكِتَابِ عَائِشَةُ تَقْرَأُ الْمَكْتَبَةِ	Penerapan kaidah yang kurang sempurna	الْمَكْتَبَةِ فِي الْكِتَابِ عَائِشَةُ تَقْرَأُ
2	فِي الْكُتَابِ هَذَا إِسْتَرَيْتُ الدُّكَّانِ	Kesalahan generalasi	الدُّكَّانِ فِي الْكُتَابِ هَذَا إِسْتَرَيْتُ
3	الْمَكْتَبِ عَلَى الْقَلَمِ	Penerapan kaidah yang kurang sempurna	الْمَكْتَبِ عَلَى الْقَلَمِ
4	نَجْمٌ كَانَ الْبُحْرَ قَاعٍ فِي الْبُحْرِ	Penggunaan struktur-struktur kata yang kurang tepat	الْبُحْرِ قَاعٍ فِي الْبُحْرِ نَجْمٌ كَانَ
5	تَذْهَبُونَ أَنْ تُرِيدُونَ أَصْدِقَائِي الْمَدْرَسَةَ إِلَى	Penerapan kaidah yang kurang sempurna	إِلَى تَذْهَبُونَ أَنْ تُرِيدُونَ أَصْدِقَائِي الْمَدْرَسَةَ
6	بِأَنَّ صَغِيرَ أَخِي يَذْهَبُ	Penerapan kaidah yang kurang sempurna	يَرْكَبُ بِأَنَّ الصَّغِيرَ أَخِي يَذْهَبُ

⁸ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1990), 181.

	الدَّرَاجَةُ يَرْكَبُ		الدَّرَاجَةُ
--	-----------------------	--	--------------

Sumber: Hasil Penelitian

Kesalahan sintaksis merupakan kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik, hal ini tertera pada hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat enam kesalahan terbanyak dibandingkan dengan kesalahan yang terjadi pada paparan data kesalahan lainnya. Adapun analisis terhadap kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Kesalahan pertama terdapat pada i'rob kata "عَائِشَةُ". Kata tersebut adalah kata bentuk isimghoiru munshorif yaitu isim yang tidak menerima tanwin, akan tetapi para pelajar sering memberikan atau dalam pengucapannya dengan menggunakan tanwin dan itu tidak sesuai dengan kaidah nahwu. Seharusnya yang benar adalah "المَكْتَبَةُ فِي الكِتَابِ عَائِشَةُ تُقْرَأُ". Pada kalimat kedua kesalahan terletak pada harakat kata "الْكِتَابِ", kedudukan kata tersebut adalah menjadi maf'ul bih (objek), yang mana masuk dalam mansubah al-asma'. Isim mufrod jika kedudukannya nashab maka harakatnya adalah fathah. Sehingga yang benar adalah "الدُّكَّانُ فِي الكِتَابِ هَذَا إِسْتَرَيْتُ". Kesalahan ketiga pada kata "الْمَكْتَبِ عَلَى" terdapat huruf jer "عَلَى" akan tetapi kata sesudahnya yang berupa isim mufrod diharakati dhammah. Padahal jika isim mufrod kemasukan huruf jer maka tanda i'robnya adalah kasroh. Sehingga yang benar adalah "الْمَكْتَبِ عَلَى الْقَلَمِ". Pada kesalahan kalimat keempat merupakan struktur kalimat yang salah, karena frasa "الْبَحْرُ قَاعَ فِي" yang menjadi khobar kana berada di depan. Susunan yang benar adalah "نَجْمٌ كَانَ" "الْبَحْرُ قَاعَ فِي الْبَحْرِ" sebagai amil nawasikh, "الْبَحْرُ نَجْمٌ" berfungsi sebagai isim kanaa, dan "الْبَحْرُ قَاعَ فِي" berfungsi sebagai khobar kanaa. Kemudian kesalahan pada kalimat kelima terdapat pada af'alul khomsah "تَذْهَبُونَ أَنْ". Fi'il tersebut kemasukan amil nawasib berupa "أَنْ", dan huruf nun tidak dibuang. Padahal jika ada af'alul khomsah kemasukan amil nawasib maka alamat i'robnya membuang huruf nun, sehingga menjadi "الْمَدْرَسَةَ إِلَى تَذْهَبُوا أَنْ تُرِيدُونَ أَصْدِقَائِي". Dan kesalahan pada kalimat terakhir adalah terdapat pada kesalahan kata "صَغِيرٌ أَجِي" kedudukannya sebagai na'at, dan na'at harus mengikuti man'utnya dari segi i'rob, mudzakkar muannats, ma'rifah nakiroh, dan segi jumlahnya. Pada kata tersebut tidak mengikuti man'ut dari segi ma'rifah dan nakirohnya, maka yang tepat adalah dengan menambahi kata "أَلْ" sebagai salah satu cara mema'rifahkan, sehingga susunan frasa yang tepat adalah "الدَّرَاجَةُ يَرْكَبُ بِأَنَّ الصَّغِيرُ أَجِي يَذْهَبُ".

d. Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik atau leksikon merupakan kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat.⁹ berikut bentuk dari data kesalahan semantik yang dilakukan oleh peserta didik.

Tabel 4. Data Kesalahan Semantik

No	Bentuk Kesalahan	Sebab kesalahan	Koreksi
1	من السمك يوجد أخ البحر	Terpengaruhnya bahasa pertama (bahasa ibu)	في السمك يوجد أخ البحر
2	إلى كتابا تشتري عائشة السوق	Kekurang pahaman dalam penyesuaian kata yang digunakan	في كتابا تشتري عائشة السوق
3	المحفظة تبحث خديجة الفصل في	Ketidaktepatan dalam pemilihan diksi	عن تبحث خديجة الفصل في المحفظة

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pola kesalahan yang dilakukan oleh pelajar (LPBA) yang dilakukan adalah sama, yaitu kurang tepatnya dalam memilih kata yang sesuai sehingga menyebabkan kekacauan makna. Pada kalimat yang pertama, kurang tepatan pada penggunaan huruf jer yang awalnya “من” sehingga huruf jer tersebut kurang tepat untuk kalimat tersebut, yang mana penggunaan huruf jer yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah “في” yang berarti “البحر في السمك يوجد أخ”. Seperti halnya kesalahan pertama pada kesalahan kalimat kedua juga memiliki pola kesalahan yang sama yaitu penggunaan huruf jer “إلى” yang kurang sesuai dengan kalimat tersebut. Seharusnya huruf jer yang sesuai adalah “في”, sehingga ungkapan yang benar adalah “في كتابا تشتري عائشة السوق”. Pada kesalahan terakhir adalah makna yang diinginkan adalah “khodijah mencari tas di kelas” ungkapan “المحفظة تبحث خديجة” kurang tepat untuk makna tersebut, karena preposisi yang dibuang yaitu “عن”. Jadi ungkapan yang benar adalah “الفصل في المحفظة عن تبحث خديجة”.

2. Sebab Kesalahan Berbicara Bahasa Arab

Hasil observasi dan wawancara terkait pangkal penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat dipetakan sebagai berikut:

⁹ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa (Bandung:Angkasa, 199), 181.

a. Interferensi bahasa pertama (ibu)

Terpengaruhnya bahasa yang lebih dulu dikuasainya, ini bahwasannya kesalahan berbicara bahasa arab pada peserta didik, disebabkan oleh interferensi bahasa pertama (ibu).

b. Ketidakmampuan (belum terbiasa) melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf

Banyak dari peserta didik menganggap wajar terhadap kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah, oleh karenanya ketidakmampuan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah yang benar dapat merubah makna kata atau kalimat yang digunakan dalam pengucapan.

c. Kurangnya pengetahuan mufrodad (kosa kata)

Minimnya pengetahuan mufrodad (kosa kata) merupakan sebab atau faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesalahan berbicara bahasa arab, karena mufrodad (kosa kata) adalah kunci utama dalam mendukung kemampuan berbicara bahasa arab.

d. Kurangnya pemahaman kaidah bahasa arab

Dalam pemahaman kaidah bahasa arab merupakan hal yang penting dalam pembelajaran berbicara bahasa arab, oleh sebab itu banyak dari peserta didik yang tidak terlalu mementingkan kaidah bahasa arab yang baik dan benar, sehingga menjadi keterbiasaan yang tidak baik.

e. Musyrifah kurang berperan aktif dalam pembelajaran bahasa arab

Peran aktif musyrifah sangat penting dalam pembelajaran berbicara bahasa arab pada peserta didik, dengan kewajiban peserta berbicara bahasa arab dalam kegiatan sehari-hari, tentu Banyak dari Peserta didik melakukan kesalahan berbicara bahasa arab. Dan sesuai fenomena yang ada musyrifah di lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) tidak langsung mengoreksi kesalahan pengucapan bahasa arab siswa, sehingga menjadi keterbiasaan yang tidak baik.

3. Solusi Terhadap Tesalahan Peserta Didik Dalam berbicara Bahasa arab

Pelafalan atau kalam yang benar dan tepat dalam berbahasa arab akan mencapai tujuan yang tepat dari sebuah komunikasi, mengingat bahwa hakikat dari bahasa sendiri adalah komunikasi. Pelafalan atau kalam yang tidak baik dan tepat dapat merubah atau menimbulkan perbedaan arti. Berikut penulis mencoba memformulasikan solusi kesalahan kalam bahasa arab bagi peserta didik (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang sesuai dengan pangkal penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, diantaranya:

a. Peran musyrifah (pengurus LPBA)

Teori dalam pembelajaran bahasa arab sangat penting, oleh sebab itu musyrifah harus berperan aktif dalam pembelajaran, seperti: memberikan contoh pengucapan bahasa arab yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa arab agar peserta

didik terbiasa berbicara bahasa arab yang baik dan benar, musyriyah segera membenarkan atau mengoreksi ucapan peserta didik ketika melakukan kesalahan dalam pengucapan bahasa arab dengan demikian hal tersebut mencegah terjadinya kesalahan berbicara bahasa arab dengan turun-temurun.

b. Keaktifan qismul lughah

qismul lughah di lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo menjadi perantara untuk mencegah terjadinya kesalahan berbicara bahasa arab kepada peserta didik . Selain teori, praktik juga sangat penting dalam pembelajaran berbicara bahasa arab. qismul lughah di lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah salah satu divisi yang terdapat dalam organisasi di lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang dikhususkan untuk mengurus perkembangan bahasa arab peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian banyak dari peserta didik cenderung meremehkan kesalahan-kesalahan dalam berbicara bahasa arab, oleh karenanya Pengurus qismul lughah di lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo menjadi perantara untuk mencegah terjadinya kesalahan berbicara bahasa arab kepada peserta didik seperti halnya: menempelkan dan memperbanyak tulisan ucapan-ucapan bahasa arab yang sesuai dengan kaidah bahasa arab agar peserta didik terbiasa dengan pembelajaran bahasa arab yang sesuai dengan kaidah bahasa arab, mengadakan kegiatan muhawarah untuk melatih pengucapan bahasa arab peserta didik yang baik dan benar.

c. Memperbanyak pengetahuan mufrodad (kosa kata)

Dengan memperbanyak pengetahuan mufrodad (kosa kata) dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pengucapan bahasa arab. dan dapat meminimalisir kesalahan berbicara bahasa arab karena menurut hasil observasi, peneliti menemukan kesalahan berbicara peserta didik disebabkan dengan ketidaktahuan peserta didik terhadap kosa kata sehingga mudah bagi mereka melakukan kesalahan berbicara bahasa arab, dengan memperbanyak mufrodad upaya peserta didik menambah wawasan dan meminimalisir kesalahan berbicara bahasa arab.

d. Menghilangkan kebiasaan dalam penyamarataan bahasa

peserta didik yang cenderung menyamaratakan bahasa arab dengan bahasa yang lebih dahulu diketahui (bahasa ibu). Agar peserta didik menerapkan pengucapan-pengucapan bahasa arab sesuai dengan kaidah bahasa arab, sehingga menjadi kebiasaan pengucapan bahasa arab yang baik. Seperti contoh: lebih mengoptimalkan kegiatan yang sudah ada di lembaga pengembangan bahasa asing pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo, seperti kegiatan khitobah bahasa arab (pidato), munaqasah (berdiskusi), munadzarah.

e. Memberikan ta'zir (hukuman)

Memberikan ta'zir (hukuman) kepada peserta didik yang melakukan kesalahan berbicara bahasa arab. hal tersebut upaya peserta didik menganggap kesalahan berbicara bahasa arab merupakan hal yang tidak wajar, dengan memberikan ta'zir

(hukuman) yang menghubungkan hukuman tersebut dengan kesalahan mereka agar dapat mengoreksi, lalu membenarkan terhadap kesalahan berbicara bahasa arab yang telah diperbuat oleh peserta didik.

Kesimpulan

Dengan adanya penelitian ini sebagaimana telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya analisis kesalahan berbicara bahasa arab yang dilakukan oleh peserta didik di lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, terdapat beberapa bentuk kesalahan yaitu: terdapat 4 komponen dari bentuk kesalahan berbicara bahasa arab yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, dan kesalahan semantik. Dan sebab terjadinya kesalahan tersebut adalah terpengaruhnya oleh bahasa yang lebih dulu diketahui (Bahasa Ibu), kurangnya pemahaman kaidah bahasa arab, musyriyah tidak mengoreksi kesalahan peserta didik sehingga menjadi kebiasaan yang tidak baik, serta kurang pahaman peserta didik terhadap penyesuaian kata yang dipakainya (Bahasa Arab). Solusi untuk mengatasi kesalahan berbicara bahasa arab pada peserta didik tersebut adalah musyriyah berperan aktif dan memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran bahasa arab, Memberikan ta'zir (hukuman) kepada peserta didik yang melakukan kesalahan berbicara bahasa arab, memperbanyak mufrodat (kosa kata), dan Menghilangkan kebiasaan peserta didik yang cenderung menyamaratakan bahasa arab dengan bahasa yang lebih dahulu diketahui (bahasa ibu).

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2011) *Analisa bahasa pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing, Kajian Analisis Kontrastif, Kesilapan, Dan Koreksi*, Malang: Misykat.
- Effendi, A. F. (2009) *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Effendy, A. F. & Ainin, M. (2012) *Modul Pendalaman Materi Bahasa Arab*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hermawan, A. (2011) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, A. (2009) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, cet. Ke3* Bandung : Humaniora.
- Johan, G. M dan Simatupang, Y. J. (2017) *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi*, dalam *Jurnal Visipena* no 2.
- Margono, (2007) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muna, W. (2011) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras.
- Munawir, A. W. (2000) *Kamus Al Munawir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasution, S. (2017) *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV. LISAN ARABI.

- Nurkholis. (2018) *Analisis Kesalahan Dalam Berbahasa arab*. Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab. No 1.
- Putra, H. W. (2015) *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Al-Muhadasah Al-Arabiyyah Al-Yaumiyah*.
- Rosyidi, A. W & Ni'mah, M. (2011) *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Sa'adah, F. (2016) "*Analisis kesalahan Berbahasa dan pertanyaan dalam pembelajaran*". Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial No 1.
- Tarigan, H. G. dan Tarigan, D. (1990) *pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung:Angkasa.
- Taufiqurrohman, (2008) *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang:UIN Malang Press.
- Umroh, I. L. (2018) *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab*, DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora No 2.
- Verhaar, M. W. J. (2012) *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wulandari, N. (2020) *Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*. Al-Fathin No 1.